

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan telah lama dianggap sebagai tonggak kemajuan suatu bangsa, menjadi landasan untuk mengembangkan potensi individu serta membangun masyarakat yang inklusif dan berbudaya. Di tengah kompleksitas tantangan global dan dinamika sosial yang terus berubah, pendidikan tinggi memiliki peran krusial dalam mempersiapkan generasi mendatang untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan memanfaatkan peluang yang tersedia. Pendidikan merupakan fondasi utama bagi perkembangan suatu bangsa. Di dalamnya, pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, inovatif, dan berdaya saing tinggi.

Upaya untuk menumbuhkan minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi masih menjadi tantangan, terutama di negara-negara dengan beragam latar belakang sosial dan budaya seperti Indonesia. Meskipun demikian, tingkat partisipasi siswa dalam pendidikan tinggi masih bervariasi di berbagai wilayah. Banyak faktor yang memengaruhi keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, termasuk aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Dalam konteks ini, peran agama, khususnya Islam sebagai mayoritas agama di Indonesia, memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk pandangan dan nilai-nilai siswa terhadap pendidikan tinggi.

Berkembangnya zaman bukan berarti juga berkembangnya pemikiran, masih banyak terdapat orang-

orang yang memandang sebelah mata pendidikan. Selain dipengaruhi oleh masalah ekonomi, hal ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu banyak orang yang berpendidikan susah mendapatkan pekerjaan, dan bekerja tidak sesuai dengan pendidikannya. Sehingga dengan adanya faktor tersebut, masyarakat banyak yang beranggapan bahwa pendidikan tidaklah terlalu penting, cukup hanya dengan memenuhi program pemerintah wajib belajar 12 tahun atau hanya sampai jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) saja.

Kurangnya minat untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi juga dipengaruhi oleh stigma yang ada dimasyarakat, contohnya seperti setinggi apapun pendidikan seorang perempuan pada akhirnya akan berada di dapur juga. Dengan adanya stigma ini, minat pelajar perempuan untuk melanjutkan pendidikan jadi melemah. Kurangnya dorongan serta motivasi dari orang tua yang cenderung berpikir bahwa tidak akan sanggup untuk membiayai pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi juga ikut andil dalam rendahnya minat pelajar untuk melanjutkan pendidikan.

Salah satu aspek yang mungkin telah terabaikan adalah peran guru agama Islam dalam membentuk pandangan dan nilai siswa terhadap pendidikan tinggi, di tengah kompleksitas tantangan pendidikan, agama Islam sering kali menjadi pilar moral dan spiritual bagi siswa terutama di negara dengan mayoritas penduduk muslim seperti Indonesia. Namun, sejauh mana peran guru agama Islam dalam menumbuhkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih perlu diperjelas dan dianalisis lebih dalam.

Namun, upaya untuk menumbuhkan minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi

masih menghadapi sejumlah hambatan. Berbagai faktor, mulai dari aspek ekonomi hingga budaya mempengaruhi keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan setelah menyelesaikan tingkat pendidikan menengah. Di tengah upaya pemerintah dan *stakeholder* pendidikan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan tinggi, peran agama dan guru agama dalam menginspirasi siswa untuk meraih pendidikan lebih tinggi masih perlu diperhatikan dengan serius.

Dalam konteks ini, agama Islam, yang merupakan agama mayoritas di Indonesia, tidak hanya menjadi aspek spiritual bagi masyarakat, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai, etika, dan moralitas individu. Agama Islam mengharuskan umatnya untuk mencari ilmu, hal ini tertuang dalam hadis Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَأْبُ
الْعِلْمِ قَرِيْبَةُ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : Husain bin Alwi meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Menuntut ilmu wajib bagi setiap orang Islam." (HR Baihaqi, Ath-Thabrani, Abu Ya'la, Al-Qudha'i, dan Abu Nu'aim Al-Ashbahani).

Guru pendidikan agama Islam, sebagai agen pembentuk karakter di kalangan siswa, memiliki potensi besar untuk memengaruhi persepsi dan minat siswa terhadap pendidikan tinggi. Dikarenakan pendidikan jenjang perguruan tinggi juga merupakan sarana mencari ilmu yang mana sesuai dengan anjuran dalam islam untuk tetap menuntut ilmu sampai kapanpun hingga liang lahat atau kematian telah menjemput.

Meskipun demikian, peran guru agama Islam dalam menumbuhkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih jarang dieksplorasi secara mendalam. Dalam banyak kasus, pendekatan dan strategi yang digunakan oleh guru agama Islam mungkin belum dioptimalkan untuk merangsang minat siswa dalam mencapai pendidikan lebih tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam peran guru agama Islam dalam menumbuhkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi pendidikan yang lebih efektif dan inklusif, sehingga setiap siswa dapat meraih potensi pendidikannya secara penuh, sekaligus mendukung agenda pembangunan manusia yang berkelanjutan.

Pendidikan sebagai sebuah proses pengembangan sumberdaya manusia agar memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individu yang optimal memberikan relasi yang kuat antara individu dengan masyarakat dan lingkungan budaya sekitarnya.¹ Lebih dari itu pendidikan merupakan proses “memanusiakan manusia” dimana manusia diharapkan mampu memahami dirinya, orang lain, alam dan lingkungan budayanya.² Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.³ Tenaga pendidik atau guru merupakan salah satu motor penggerak pendidikan, menurut Zakiah Daradjat guru adalah

¹ Zahara Idris, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Padang: Angkasa Raya. 1987), h. 7.

² Driyarkara, *Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Kanisius 1980), h. 8.

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130.

seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan perannya dalam membimbing siswanya, ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain, selain itu perlu diperhatikan pula bahwa ia memiliki kemampuan dan kelemahan.⁴

Berdasarkan hasil pengamatan, SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung merupakan salah satu dari 3 (tiga) SMA terfavorit di Tulungagung. Banyak peserta didik yang mendaftar menjadi siswa, serta banyak siswa yang sudah lulus melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sekolah yang memfasilitasi siswa dengan adanya bimbingan konseling (BK) menjadi salah satu bentuk keseriusan sekolah dalam menumbuhkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Di sisi lain peran guru juga sangat penting, dalam proses belajar mengajar guru bisa menyisipkan motivasi-motivasi sehingga keinginan peserta didik melanjutkan pendidikan semakin kuat.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan nilai-nilai dalam agama yang berkaitan dengan pentingnya mencari ilmu, suatu niat yang baik maka akan menemukan jalannya. Jadi peserta didik yang memiliki kekurangan dari segi finansial maupun kecerdasan akan menjadi termotivasi untuk tetap melanjutkan pendidikannya.⁵ Dengan memahami peran guru agama Islam yang lebih baik, diharapkan dapat dikembangkan strategi pendidikan yang lebih holistik dan inklusif dalam menumbuhkan partisipasi siswa dalam

⁴ Zakiah Daradjat,dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 266.

⁵ Hasil Observasi SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung Pada Tanggal 22 April 2024.

melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Melalui penelitian ini, akan terbuka wawasan baru tentang kontribusi penting guru agama Islam dalam merangsang aspirasi siswa untuk mencapai pendidikan tinggi, serta implikasinya terhadap pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkelanjutan.

B. Fokus Penelitian

Peran guru PAI dalam menumbuhkan minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung meliputi peran guru PAI sebagai Inspirator, motivator, dan fasilitator. Pertanyaan penelitian yang dikembangkan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai inspirator dalam menumbuhkan minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi Di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam menumbuhkan minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi Di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai fasilitator dalam menumbuhkan minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi Di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai inspirator dalam menumbuhkan minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi Di

SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung

2. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai motivator dalam menumbuhkan minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi Di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung?
3. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai fasilitator dalam menumbuhkan minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi Di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan secara teoritis dan juga kegunaan secara praktis, berikut penjelasannya:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dimana penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sejenis, dan juga diharapkan bisa lebih baik dari penelitian sebelumnya yang juga berkaitan/sesuai dengan penelitian ini, serta diharapkan dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi ditinjau dari peran guru PAI sebagai motivator, inspirator, fasilitator dalam menumbuhkan minat peserta didik melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi serta dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai aspek kehidupan manusia dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan agar lembaga lebih peduli dalam memberikan pembinaan kepada Guru PAI supaya memiliki peran sebagai Motivator, Inspirator, serta

Fasilitator agar terciptanya minat melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI, khususnya pada lembaga SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung.

b. Bagi Guru PAI SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan peran guru sebagai motivator, inspirator, serta fasilitator yang dimiliki guru PAI dalam membina serta menumbuhkan minat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi peserta didik, khususnya guru PAI di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan oleh penelitian yang akan datang sebagai bahan kajian/referensi penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik ini, serta mengembangkannya ke dalam fokus lain untuk memperkaya temuan yang lain.

d. Bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan literature dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan kompetensi guru PAI dalam menumbuhkan minat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Minat Peserta Didik Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Perguruan Tinggi di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung, guna menghindari kesalahan dalam menafsirkan serta memahami judul

penelitian tersebut, maka peneliti memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a) Peran Guru

Peran guru yaitu memuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajaran.⁶ Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.⁷

Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (*awarraness*), keyakinan (*believed*), kedisiplinan (*dicipline*) dan tanggung jawab (*responsibility*) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa secara optimal, baik fisik maupun psikis.⁸

b) Inspirator

Guru harus mampu menjadi seseorang yang menginspirasi bagi anak didiknya, sehingga hal tersebut lebih memudahkan guru untuk membentuk karakter, dan membimbing peserta didik dalam

⁶ Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 5.

⁷ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4.

⁸ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), h. 106.

proses pembelajaran. Sebagai seorang inspirator, guru harus bisa memberikan inspirasi yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Persoalan belajar merupakan masalah utama peserta didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk dan arahan bagaimana cara belajar yang baik dan juga benar.⁹

c) Motivator

Semua kemampuan, potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan dari seorang pendidik atau guru. Guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan peserta didik.¹⁰

d) Fasilitator

Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.¹¹ Sebagai fasilitator, guru berperan sebagai pembantu dalam pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan, serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan.

e) Guru PAI

Guru menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa guru yaitu pendidik yang profesional yang

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 43-48.

¹⁰ Elly Manizar, *Peran Guru Sebagai Motivator Belajar*, Vol.1, No. 2. 2015 hal. 178.

¹¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran (teori dan praktek pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP))*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.282

memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹² Pendidikan Agama Islam Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2, pendidikan agama dan keagamaan adalah pendidikan yang dilakukan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan guna memberikan pengetahuan dan menanamkan sikap dan kepribadian yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan YME, kemampuan dan keterampilan siswa dalam menyikapi nilai-nilai agama, guna menyiapkan peserta didik yang mampu menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya. Maka dari itu pendidikan agama Islam (PAI) adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik yang mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam menjalankan dan mengamalkan ajaran agama islam yang sesuai dengan sumbernya yaitu Al-Qur'an dan Hadis.¹³

f) Minat

Minat adalah kecenderungan atau ketertarikan seseorang terhadap suatu hal atau aktivitas tertentu. Minat bisa bersifat sementara atau

¹² Rusdiana, Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*. (Bandung: CV Pustaka Setia. 2015). h. 48.

¹³ Mokh. Iman Firmansyah. *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 17 No.2. 2019. h. 83-84.

permanen, dan bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman, lingkungan, dan kebutuhan individu. Minat yang kuat dapat memotivasi seseorang untuk belajar dan berkembang di bidang tertentu, serta mempengaruhi pilihan karir atau hobi yang diminati.¹⁴

g) Peserta Didik

Peserta didik Menurut UU Nomor.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menurut ketentuan umum pengertian peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensinya dengan proses pembelajaran pada jalur, jenjang, serta jenis pendidikan tertentu, sehingga dapat dikatakan peserta didik adalah orang yang memiliki pilihan guna menuntut ilmu sejalan dengan cita-cita dan harapan masa depan. Rahmat hidayat menuturkan pengertian peserta didik adalah orang yang memiliki fitrah atau potensi dasar yang perlu dikembangkan baik secara psikis maupun fisik, yang dalam proses pengembangannya membutuhkan pendidikan dari pendidik. Sebutan lain dari peserta didik adalah siswa, mahasiswa, santri, murid, pelajar, taruna, warga belajara, dan lain-lain.¹⁵ Adapun siswa disini adalah siswa SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung dari Kelas XII.

h) Pendidikan

Undang-Undang No.20 tahun 2003

¹⁴ Magdalena Elendiana. *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 2 Nomor 1. Prodi PGSD FKIP (Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia, 2020).

¹⁵ Rahmat Hidayat, Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. (Medan: Penerbit Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). 2019). h. 91-93.

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.¹⁶ Pendidikan sebagai sebuah proses pengembangan sumber daya manusia agar memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individu yang optimal memberikan relasi yang kuat antara individu dengan masyarakat dan lingkungan budaya sekitarnya.¹⁷

i) Jenjang Perguruan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut lembaga pendidikan tinggi melaksanakan misi “Tridharma” pendidikan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam ruang lingkup tanah air Indonesia sebagai kesatuan wilayah pendidikan nasional. Memahami uraian tersebut di atas maka pendidikan tinggi ini peserta didik telah disiplin dengan ilmu yang dipilihnya, serta pada tingkat pendidikan tinggi

¹⁶Haryanto, “*Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli*”

<http://belajarpikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 30 Oktober 2022.

¹⁷ Zahara Idris, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Padang: Angkasa Raya. 1987), h. 7.

ini difokuskan pada olah peran, artinya agar potensi-potensi yang diperoleh sebelumnya dipergunakan untuk melaksanakan perannya sebagai pemimpin masyarakat setidaknya dalam keluarganya. Dengan demikian secara teoritis dapat dikatakan bahwa mereka yang mengenyam pendidikan tinggi ini akan mampu membawa anak-anak mereka ke arah tujuannya.¹⁸

j) SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung

SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung, berada dibawah naungan Kemendikbud, sekolah ini berada di Balerejo, Kec. Kauman, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur dimana SMA ini menjadi lokasi yang digunakan rujukan oleh peneliti dalam penelitian.

2. Secara Operasional

Secara Operasional yang dimaksud dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Minat Peserta Didik Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Perguruan Tinggi di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung adalah peran yang dimiliki guru PAI, seperti peran guru PAI sebagai motivator, inspirator, serta fasilitator sebagai usaha yang digunakan dalam menumbuhkan minat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung, yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 6 (enam) bab, acuan penelitian ini menggunakan buku pedoman penyusunan skripsi tahun 2017. Berikut sistematika pembahasannya:

¹⁸ Ketentuan undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 19 ayat 1.

- 1) Bagian awal yang terdiri dari : halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.
- 2) BAB I Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.
- 3) Bab II Kajian Pustaka, bab ini penulis membahas tentang landasan teori. Pertama, deskripsi teori dalam deskripsi teori peneliti membahas tentang kajian peran guru PAI (terdiri dari pengertian peran, fungsi guru PAI, syarat-syarat menjadi guru PAI, kompetensi guru PAI), kajian peserta didik (terdiri dari pengertian peserta didik, kedudukan dan fungsi peserta didik, karakteristik peserta didik), kajian minat melanjutkan pendidikan (terdiri dari pengertian minat, pengertian pendidikan, unsur-unsur pendidikan, fungsi pendidikan), kajian jenjang perguruan tinggi (terdiri dari pengertian jenjang perguruan tinggi, fungsi perguruan tinggi). Kedua, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Ketiga, paradigma penelitian.
- 4) Bab III Metode Penelitian, bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.
- 5) Bab IV Laporan Hasil Penelitian, bab ini peneliti memaparkan data atau temuan penelitian yang terdiri dari deskripsi analisis data, dan temuan penelitian.
- 6) Bab V Pembahasan, pada bab ini peneliti memaparkan

mengenai temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

- 7) VI penutup, bab ini terdiri atas, (a) kesimpulan dan (b) saran. Kesimpulan menguraikan tentang inti dari penemuan pokok hasil dari penelitian. Dan saran dibuat berdasarkan hasil temuan, dan
- 8) Bagian Akhir, yang terdiri dari daftar rujukan atau daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisikan mengenai keterangan dalam penelitian dan daftar riwayat hidup.